

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa (gula darah), yang berjalannya waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (WHO, 2022). Pada tahun 2019 didapatkan dari data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 422 juta penderita dan angka kematian mencapai 2,2 juta akibat diabetes mellitus. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 menyatakan sebanyak 463 juta orang menderita diabetes mellitus dengan prevalensi 9,3%. Indonesia merupakan Negara dengan peringkat ke 7 kematian akibat diabetes mellitus (IDF, 2019).

Dari data yang didapatkan Prevalensi diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat kedua. Prevalensi Jawa Tengah 1,59%, Jawa Barat 1,28%, dan Jawa Timur 2,02% (KEMENKES, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan menyebutkan terdapat 20.682 orang dengan sasaran penderita diabetes mellitus di Kabupaten Grobogan, dan hasil 21.017 orang atau 101,62 % yang menderita DM di Kabupaten Grobogan. Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan menyebutkan terdapat 1.173 orang dengan penderita diabetes mellitus.

Angka kejadian ketoasidosis diabetik sebesar 15-70% di Eropa dan Amerika Utara dan lebih tinggi di negara berkembang. Kemudian diberbagai negara seperti Amerika Serikat 0,15%, Kanada 0,18% dan Inggris 0,31% (Tridjaja et al., 2015). Faktor risiko KAD antara lain penderita yang baru

terdiagnosis DM, ketidakpatuhan menggunakan insulin, infeksi, infark miokard, akut abdomen, trauma, tirotoksikosis, kokain, dan antipsikotik, dan tingkat pengetahuan (Febrianto & Hindariati, 2021). Keadaan ketoasidosis dapat dicegah dengan melaksanakan program terapi secara teratur dan tentunya disertai dengan support sistem dari keluarga yang dapat menunjang keberhasilan terapi serta tidak terjadinya komplikasi. Faktor pengetahuan sangat dibutuhkan bagi keluarga penderita diabetik, agar mampu membantu penderita yang meliputi informasi tentang cara menyesuaikan insulin selama masa sakit dan cara memantau kadar glukosa dan keton, serta informasi tentang pentingnya pencegahan kegawatdaruratan Ketoasidosis (Nusantara et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria et al., (2022) bahwa apabila tingkat pengetahuan seseorang individu baik maka akan memiliki perilaku yang baik. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Musniati & Aprilia, (2021) bahwa didapatkan gambaran pengetahuan keluarga tentang kegawatdaruratan hipoglikemia pada penderita diabetes mellitus kurang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Qusyairi et al., (2022) bahwa dinyatakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas *self-care* pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Batua kota Makasar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 wilayah Puskesmas Godong 1 didapatkan 15 keluarga pasien diabetes mellitus. Peneliti mencoba mewawancarai 15 keluarga pasien seputar

pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis. Didapatkan 10 keluarga pasien kurang pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis. Kemudian 5 keluarga pasien sudah mengerti pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis di wilayah puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga penderita diabetes mellitus tentang pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- b. Mengidentifikasi perilaku keluarga penderita diabetes mellitus dalam pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga penderita diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi mengenai hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis.

- b. Bagi Instansi

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis.

- c. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan masukan dalam memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan keluarga pasien diabetik dengan perilaku pencegahan kegawatdaruratan ketoasidosis.

E. Sistematika Penulisan

Bagian berikut merupakan penjelasan mengenai sistematika penyusunan penelitian atau skripsi. Terdapat gambaran umum sistematika penelitian mulai Bab I sampai Bab VI.

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian atau variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian, definisi operasional, metodologi pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , berisi hasil penelitian meliputi, uji statistik.
BAB V	Pembahasan , berisi pembahasan hasil penelitian sesuai tujuan.
BAB VI	Penutup , berisi simpulan dan saran.

F. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian Maria et al., (2022) penelitiannya membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Istambul. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* tehnik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* 375 orang. Dari hasil Analisis Univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga, distribusi frekuensi diketahui banyak responden yang memiliki kurang pengetahuan sebanyak 53,3%. Kemudian sikap keluarga menunjukkan distribusi frekuensi diketahui banyak responden yang memiliki kurang sebanyak 64,3%. Dari hasil Analisis Bivariat bahwa dapat disimpulkan tingkat kekuatan hubungan adalah cukup. Diketahui memperlihatkan sig (2-tailed), 0,00 atau (.000) $p < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada Hubungan Tingkat

Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Godong 1 kabupaten Grobogan.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musniati & Aprilia, (2021) penelitiannya membahas tentang Gambaran pengetahuan Keluarga Tentang Kegawatdaruratan Hipoglikemia Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, pengumpulan data dengan cara pemberian kuesioner sebanyak 30 responden. Hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan keluarga tentang kegawatdaruratan hipoglikemia pada penderita diabetes mellitus dalam kategori pengetahuan kurang (60%), pengetahuan baik (10%), pengetahuan cukup (30%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qusyairi et al., (2022) penelitiannya membahas tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Aktivitas Self Care Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Batua. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sebanyak 79 orang. Dari analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 25 orang (3,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (34,2%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak

27 orang (34,2%) dan responden yang memiliki Aktivitas Self Care kurang berjumlah 36 orang (45,6%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 orang (54,4%). Sementara itu hasil dari analisis bivariat berdasarkan uji Chi-Square dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka didapatkan dengan *p value* 0,00 (*p value* < 0,05), maka dari itu dinyatakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan aktifitas *self-care* pasien DM di wilayah Puskesmas Batua Kota Makasar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan ketoasidosis dan jenis desain menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.